

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Ajeng P.D. Jagaddita¹, Eli Safrida², Siti A. Nofianna³, Rahmadani⁴

Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia
safrida@polmed.ac.id

Abstract

This study aims to determine empirically the effect of audit quality, including the size of accounting firm and auditor independence on earnings management in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. In this study, the size of KAP is measured by accounting firm which affiliated with big four and non- big four, auditor independence is measured by audit tenure. Earnings management is measured using discretionary accruals with a modified Jones Model. The population in this study is the consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 with a sample of 24 companies. The samples selected by doing purposive sampling method. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements published on the Indonesia Stock Exchange website and the websites of listed companies. The analysis technique to test the hypothesis in this study is the multiple regression analysis method using IBM SPSS version 25. The findings show that the size of accounting firm and auditor independence on earnings management have a partial effect.

Keywords: Earnings Management, Size of Public Accounting Firm, Auditor Independent

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh kualitas audit, diantaranya ukuran KAP dan independensi auditor terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Dalam penelitian ini ukuran KAP diukur melalui KAP *big four* dan *non-big four*, independensi auditor diukur dengan *audit tenure*. Manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* dengan modifikasi Jones Model. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dengan sampel sebanyak 24 perusahaan. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diumumkan di *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan yang terdaftar. Teknik analisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini ialah metode analisis regresi berganda menggunakan IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP dan Independensi auditor terhadap manajemen laba berpengaruh secara parsial.

Kata kunci: Manajemen Laba, Ukuran KAP, Independensi Auditor

PENDAHULUAN

Kinerja manajemen perusahaan dilihat pada laba yang tercatat dalam laporan keuangan, sehingga informasi laba menjadi salah satu hal terpenting yang dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi laba juga menjadi salah satu hal terpenting yang menjadi target rekayasa atau manipulasi informasi kesempatan yang dimiliki pihak manajemen di dalam memaksimalkan kepentingan dirinya. Praktik manajemen laba tidak terlepas dari teori keagenan yang memiliki sebuah kontrak antara pihak prinsipal (*principle*) dengan pihak manajemen (*agent*) untuk mencapai tujuan tertentu. Pihak manajemen dapat melakukan kecurangan termasuk manajemen laba, audit yang berkualitas serta independen mampu menelusuri kecurangan maupun kesenjangan informasi. (Jensen & Meckling dalam Siallagan, 2006).

Manajemen laba (*earnings management*) timbul dikarenakan adanya ketidakselarasan informasi yang dimiliki manajer dan pemilik perusahaan. Dampak dari persoalan keagenan memunculkan asimetri informasi. Asimetri informasi adalah kondisi terdapatnya ketidakseimbangan antara informasi yang diterima manajemen dan pemegang saham, dimana dalam hal ini manajemen memiliki lebih banyak informasi daripada pihak eksternal.

Manajemen laba adalah salah satu fenomena yang masih harus diteliti di dalam bidang akuntansi. Kondisi ini dapat menyebabkan konflik antara pemegang saham dengan manajer dengan tujuan mensejahterakan pribadi masing-masing dengan informasi yang dimiliki. (Lughiatno, 2010).

Untuk dapat mengembalikan kepercayaan dari pihak pemakai laporan keuangan, akan sangat diharapkan kualitas audit yang baik (Lughiatno, 2010). Ratmono (2010) telah menyatakan bahwa auditor yang berkualitas mampu mendeteksi berbagai tindakan manajemen laba yang dilakukan klien. Jasa audit merupakan alat *monitoring* terhadap kemungkinan timbulnya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer serta antara pemegang saham dengan jumlah kepemilikan yang berbeda. Jasa audit dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dan *stakeholder* perusahaan dengan memperbolehkan pihak luar untuk memeriksa validitas laporan keuangan (Jensen dan Meckling, 1976).

Dalam hal ini diperlukan pihak ketiga untuk menjadi penengah diantara konflik pemegang saham dan manajemen yang berperan mengontrol atau sebagai mediator yang mengawasi kinerja manajemen. Pihak paling tepat yang berperan sebagai mediator adalah auditor, auditor merupakan pihak yang mampu memperbaiki dan menjadi jembatan antara kepentingan yang dimiliki pemegang saham serta manajemen. Sulistyanto (2008) menyatakan praktik manajemen laba dapat merugikan para pengguna laporan keuangan dengan mempengaruhi relevansi dari penyajian laporan keuangan, auditor yang berkualitas akan mampu mendeteksi tindakan manajemen laba yang terjadi. Ardiati (2005) menyatakan audit yang berkualitas tinggi (*high-quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap.

De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit yang ditunjukkan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*big-4 accounting firms*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*nonbig-4 accounting firm*).

Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja, selain itu karena reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati. Aktivitas laba biasanya dapat terjadi karena tiga faktor, yaitu dengan pemanfaatan transaksi akrual, perubahan metode akuntansi, dan penerapan suatu kebijakan. Manajemen laba dapat terjadi salah satunya adalah untuk mengurangi beban pajak dan agar perusahaan tidak mendapatkan perhatian oleh pemerintah, dalam melakukan pendeteksian manajemen laba yang dilakukan pihak manajer, dibutuhkan pihak (*initial public offering*). Adapun tanda-tanda penerapan manajemen laba dijadikan sebagai peringatan dini dan harus dijadikan pertimbangan bagi investor dan auditor.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dilakukan penelitian kembali mengenai Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Kondisi ini menyebabkan munculnya konflik kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajer (agen), dimana antara agen dan prinsipal ingin memaksimalkan kesejahteraan masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Dalam kondisi asimetri seperti ini perlu ada orang ketiga sebagai penengah antara manajer dan pemegang saham

yang berperan untuk mengontrol atau sebagai mediator yang mengawasi kinerja agen agar sesuai dengan harapan dan keinginan prinsipal. Auditor merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholder*) dan pihak manajer (*agent*) dalam mengelola keuangan perusahaan.

Perusahaan pada dasarnya menanggung risiko, selain adanya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*). Masalah ini timbul pada perusahaan karena sesungguhnya kekayaan perusahaan adalah milik pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Sedangkan, kewenangan pengelolaan perusahaan ada pada manajemen yang ditunjuk melalui mekanisme pemilihan manajemen perusahaan yang berbeda-beda antar perusahaan. Pertentangan kepentingan yang terjadi pada perusahaan dapat menyebabkan variasi risiko yang tidak dikehendaki, meliputi antara lain, pemanfaatan kekayaan perusahaan yang tidak sesuai aturan, *fraud*, dan penetapan manajemen dengan kompetensi yang kurang memadai.

Manajemen Laba

Sulistyanto (2008) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menambah bias dalam laporan keuangan, serta dapat mengganggu para pemakai laporan keuangan dalam mempercayai angka-angka dalam laporan keuangan tersebut (Setiawati dan Na'im, 2001). Manajemen laba dapat terjadi karena dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan basis akrual. Akuntansi berbasis akrual menggunakan prosedur akrual, *deferral*, pengalokasian yang bertujuan untuk menghubungkan pendapatan, biaya, keuntungan (*gains*), dan kerugian (*losses*) untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode berjalan, meski kas belum diterima dan dikeluarkan (Sulistyanto, 2008). Manajemen laba diproksikan dengan menggunakan *discretionary accruals* (DAC).

Dechow dkk (dalam Nuryaman, 2008) menyatakan bahwa model *modified Jones* memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mendeteksi manajemen laba dibandingkan model Healy, De Angelo, Jones, dan model Dechow and Sloan. *Modified Jones Model* ini mengestimasi tingkat perkiraan akrual sebagai fungsi dari perbedaan antara perubahan *revenue* dan perubahan *receivable*, serta level dari *property, plan, and equipment*.

Kualitas Audit

Meutia (2004) mendefinisikan audit sebagai suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan.

Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan, dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Kualitas audit diproksikan dengan dua variabel yaitu ukuran KAP (KAP *The big- 4* dan KAP *Non The big- 4*) dan independensi auditor (Gerayli *et al.* (2011).

Ukuran KAP

Colbert *et. al.* (1999) mendefinisikan pengertian ukuran KAP sebagai suatu pembedaan KAP ukuran besar atau kecil berdasarkan jumlah klien yang dikelola dan jumlah tenaga profesional (*partner* dan *staf*) yang dimilikinya. Sedangkan Suzy Novianti (2008) membedakan ukuran KAP, menjadi KAP besar dan KAP kecil berdasarkan jumlah Rekan Akuntan Publik yang bergabung dan jumlah total tenaga staf profesional yang dimilikinya.

Arens, Beasley dan Elder (2015) membedakan jenis KAP menjadi *big-4* dan *non big-4*, dan menggambarkan ukurannya berdasarkan jumlah tenaga profesional yang dimiliki, kantor cabangnya, serta *revenue (fee income)* yang diperoleh KAP pertahun.

Beberapa peneliti terdahulu meneliti apakah KAP besar yang menyandang *brand name* sebagai *Big-4* mempunyai kaitan dengan kualitas laba dari perusahaan yang diaudit, yang merupakan proksi dari kualitas audit yang diberikannya. Mengukur ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Osman Bing Satrio & Rekan. Ernst & Young (EY) yang berafiliasi dengan Purwantono, Sarwoko & Sandjaja. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta & Widjaja. PricewaterhouseCooper (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisena & Rekan.

Ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana untuk KAP yang berasal dari *Big four* diberikan nilai 1, dan KAP yang bukan berasal dari *Big four* diberikan nilai 0.

Independensi Auditor

Menurut Alvin A. Arens, Mark S. Beasley dan Randal J. Elder (2014:111) independensi dalam auditing adalah “*A member in public practice shall be independence in the performance a professional service as require by standard*” Independensi auditor diukur dengan *audit tenure* (lamanya hubungan kerja antara klien dan auditor) menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika merupakan *short tenure* (jika pada periode pengamatan, lama hubungan auditor dengan klien singkat yaitu 3 tahun atau kurang) dan nilai 0 jika yang lainnya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba

Meutia (2004) dalam Rusmin, (2010) mengemukakan bahwa KAP *big four* menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *non- big four*. Hal tersebut didukung oleh pernyataan De Angelo (1981) yang berpendapat bahwa auditor yang berasal dari *big four* memberikan kualitas yang lebih baik dibandingkan auditor *non- big four*. Penggunaan auditor berkualitas tinggi dapat mencegah emiten berlaku curang dalam menyajikan suatu laporan keuangan yang tidak relevan ke masyarakat. KAP *big four* memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan KAP *non- big four*.

KAP *non- big four* dianggap kurang memiliki pemahaman tentang akuntansi dan auditing sehingga kurang bisa mendeteksi praktik manajemen laba yang dilakukan manajer. Berdasarkan dari keahlian yang dimiliki KAP *big four*, maka KAP *big four* lebih tinggi dalam menghambat praktik manajemen laba dibandingkan KAP *non- big four* lebih rendah dalam menghambat praktik manajemen laba. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Becker *et al*, 1998; Francis *et al*, 1999; Krishnan, 2003 dalam Gerayli *et al*, 2011) yang menunjukkan bahwa auditor *big four* memiliki kemampuan lebih baik dalam menghambat manajemen laba dibandingkan dengan *non- big four*.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Widyaningdyah, (2001) dalam Prasetyo, (2011) yang mengatakan bahwa reputasi auditor yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi manajemen laba, oleh karena adanya auditor yang mempunyai reputasi kurang baik maka manajer berpeluang untuk melakukan manajemen laba. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁ : Ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba

Pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa semakin besar penjualan maka semakin besar laba yang akan di peroleh perusahaan sehingga laba yang dibebankan oleh perusahaan juga akan semakin besar (Dewinta dan Setiawan,2016). Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Oktamawati (2017) bahwa jika suatu perusahaan mempunyai peningkatan penjualan dari tahun ke tahun maka perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik. Jika tingkat penjualan pada perusahaan bertambah, penghindaran pajaknya pun meningkat. Hal tersebut disebabkan karena tingginya beban pajak yang harus dibayar. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak supaya beban perusahaan tidak tinggi.

H2 : Independensi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data penelitian berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yaitu menggunakan statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dari populasi yang berdasarkan persyaratan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan dan didapatkan sebanyak 24 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh akan tetapi independensi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	-5.885	8.850		-.665	.507
	Ukuran KAP	2.727	13.720	.018	.199	.843
	Independensi Auditor	52.255	18.823	.251	2.776	.006

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil uji t pada variabel ukuran KAP yang diproksikan dengan variabel dummy nilai signifikannya sebesar 0,843 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H₁ ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien ukuran KAP yang diproksikan dengan variabel dummy bernilai positif yaitu 2,727 yang menunjukkan bahwa setiap variabel ukuran KAP (X₁) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka

manajemen laba (Y) naik sebesar 2,727. Hasil uji t pada variabel independensi auditor nilai signifikannya sebesar 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_2 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien pertumbuhan penjualan yang bernilai positif yaitu 52,255 yang menunjukkan bahwa setiap variabel independensi auditor (X2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka manajemen laba (Y) naik sebesar 52,255.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar $0.843 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor *big four* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiani & Nugrahanti (2014), Asyik & Lidiawati (2016), Mulyadi, Tjahjono & Ulina (2018), Diana dan Pratiwi (2018) yang membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh ukuran KAP terhadap manajemen laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meutia yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba. Alasan tidak diterimanya hipotesis ini dapat disebabkan karena sebagian besar masyarakat mempunyai persepsi bahwa KAP berskala besar dapat menyediakan kualitas audit yang tinggi. Persepsi masyarakat tersebut kurang tepat karena pada kenyataannya perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* tidak terbukti mampu membatasi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Meskipun KAP *big four* memiliki reputasi yang baik dimata klien dan *stakeholders*, namun kadang kala mereka juga kehilangan profesionalitasnya sehingga reputasi auditor tidak menjadi jaminan dalam membatasi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Praktik manajemen laba terjadi dikarenakan pihak perusahaan memiliki keinginan agar kinerja keuangan perusahaan terlihat bagus di mata para calon investor. Keberadaan KAP *Big four* bukan untuk mengurangi manajemen laba, namun lebih kepada peningkatan kredibilitas laporan keuangan dengan mengurangi gangguan yang terdapat di dalamnya sehingga perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih handal dan mencapai standar dalam laporan keuangan. Sehingga ukuran KAP tidak dapat menjadi pembatas untuk mengurangi praktik manajemen laba. De Angelo (1981) menyatakan bahwa audit dipengaruhi oleh ukuran KAP. Namun, terdapat indikasi bahwa kualitas audit sebuah kantor akuntan publik yang digunakan oleh perusahaan, tidak menjamin berkurangnya tindakan perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi auditor memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari nilai signifikansi $0.006 < 0.05$. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh independensi auditor terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Triani (2019) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh independensi auditor terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan audit terdapat standar audit yang harus dipenuhi oleh auditor, yakni dinyatakan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

Independensi auditor adalah sikap netral atau tidak bias yang berada di dalam diri auditor yang tidak mudah dipengaruhi dan bebas dari tekanan pihak manapun dalam mengambil keputusan dan menjalankan tugas. Sikap mental yang dimiliki oleh auditor yang tidak bias

mampu untuk mengungkapkan laporan keuangan yang sebenarnya atas laporan yang telah disusun oleh pihak manajemen. Auditor yang tidak memiliki sifat independen akan sulit membuktikan bahwa di dalam suatu perusahaan terjadi praktik manajemen laba. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang auditor yang independen dalam menyelidiki praktik manajemen laba.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh kualitas audit diantaranya ukuran KAP dan independensi manajemen laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh 24 perusahaan untuk menjadi sampel. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal *website* Bursa Efek Indonesia dan dari *website* perusahaan sendiri.

Simpulan dari penelitian yang dilakukan antara lain ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP yang diprosikan dengan KAP *Big-4* dan KAP *non-big 4* tidak mempengaruhi tingkat praktik manajemen laba. Independensi auditor memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa independensi teori sebagai sikap mental yang dimiliki seorang auditor memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Amaral, G. 2013. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan *Fee Audit* sebagai Variabel *Intervening* (Studi Emiris pada Persahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011). In *Journal of Petrology* (Vol. 369, Issue 1).
- Amijaya, M. D. 2013. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Diponegorojournal Of Accounting*, 2(3), 1–9.
- Arens A. Alvin, Randal J. Elder Dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Edisi Lima Belas-Jakarta. Erlangga
- Boedhi, N. R., & Ratnaningsih, D. 2017. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Melalui Aktivitas Riil. *Kinerja*, 19(1), 84. <https://doi.org/10.24002/Kinerja.V19i1.536>
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. 2014. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/Jak.16.1.52-62>
- Gantino, R. 2013. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Opini Audit Periode Tahun 2006-2008 (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ 45 di BEI Periode 1 Agustus 2008-31 Januari 2009). *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(2), 17902
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Ke 9. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Kane, G., Dan U. Velury. 2005. *The Impact of Managerial Ownership on the Likelihood of Provision of High Quality Auditing Services, Review of Accounting & Finance*.
- Kurniawan. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)*.87(1,2), 149–200.
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. 2016. Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1–19.
- Muniroh, H. 2016. Jurnal Akuntansi In D On Esi A. *Indonesia, Jurnal Akuntansi*, 5(2), 149–162.
- Pradhana, S. W., & Rudiawarni, F. A. 2013. *Pengaruh Kualitas Audit terhadap Efektivitas*. 2(1), 1–17.
- Rachmawati, Y. 2013. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 872–880.
- Rahmadika, N. 2011. *Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009)*.
- Sandyaswari, N. P., & Yasa, G. W. 2016. Indikasi Manajemen Laba pada Perusahaan yang Melakukan *Right Issue* dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 378–406.
- Sari, T. Wulan, & Wahidahwati. 2016. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(12).
- Siallagan, & Luhgianto. 2011. No Title. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Pp. 13–61).
- Sugiarti, I. 2014. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 1–8.
- Tandiontong, M. 2015. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. 1–248.
- Ulina, R., Mulyadi, R., & Sri Tjahjono, M. E. 2018. Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.35448/Jte.V13i1.4229>